

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini berusaha menggambarkan proses pembinaan amal saleh pada anak panti asuhan di PSAA Al-Kautsar Lembang. Maka dari itu, penelitian ini tepat menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang termasuk aktivitas sosial pembinaan amal saleh di panti asuhan secara individu maupun kelompok seperti konsep yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam (Moleong, 2010, hal. 6). Dengan pendekatan kualitatif, data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

Peneliti menggunakan metode deskriptif karena penelitian hasil dari penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait dengan bagaimana pembinaan amal saleh di PSAA Al-Kautsar Lembang. Metode penelitian kualitatif deskriptif ini berusaha memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu subjek atau objek panel (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagai objek (Tanzeh, 2011, hal. 64).

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, perencanaan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu analisis standar sarana dan prasarana, penyusunan rancangan penelitian, penetapan tempat penelitian, dan penyusunan instrumen penelitian mengenai pembinaan amal saleh di PSAA Al-Kautsar Lembang

Kedua, pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai *human instrument* mencari informasi data, yaitu wawancara mendalam kepada pendiri, ketua, pengasuh dan anak asuh PSAA Al-Kautsar Lembang, melakukan observasi kegiatan pembinaan amal saleh, serta mencari

data dari dokumen-dokumen yang ada. Selain itu peneliti juga menganalisis kegiatan pembinaan amal saleh pada anak panti asuhan secara langsung. Kemudian, mendokumentasikan seluruh kegiatan tersebut.

Ketiga, analisis data. Analisis data dilakukan oleh peneliti sesuai dengan teori Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2010, hal. 246) yakni reduksi, penyajian, dan verifikasi data yang setelah peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pembinaan amal saleh di PSAA Al-Kautsar Lembang.

Keempat, evaluasi. Semua data pembinaan amal saleh yang telah dianalisis kemudian dikumpulkan untuk dievaluasi sehingga diperoleh gambaran dan kesimpulan terhadap proses pembinaan amal saleh di panti asuhan tersebut.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendiri PSAA Al-Kautsar Lembang. Peneliti memilih pendiri PSAA Al-Kautsar Lembang sebagai salah satu informan dalam penelitian ini karena beliau orang pertama yang mendirikan panti yang kemudian beliau pasti mengetahui latarbelakang didirikannya panti ini. Sehingga data tentang pembinaan amal saleh dapat lebih mendalam dan lebih pasti karena beliau mengetahui seluruhnya tentang panti ini.
2. Ketua PSAA Al-Kautsar Lembang. Adapun ketua PSAA Al-Kautsar Lembang dipilih sebagai informan karena beliau mengetahui tentang kondisi panti dan perkembangannya. Beliau mengetahui perkembangan apa yang terjadi di panti, dan melihat bagaimana proses terlaksananya pembinaan amal saleh.
3. Pengasuh PSAA Al-Kautsar Lembang. Untuk mengetahui data yang lebih mendalam, peneliti memilih beberapa pengasuh sebagai informan. Pengasuh adalah orang yang membina langsung anak asuhnya. Sehingga beliau mengetahui bagaimana prosedur dan metode yang dipakai dalam proses pembinaan, fasilitas yang dibutuhkan, kemudian bagaimana proses kontrol dan evaluasi pembinaan amal saleh pada anak asuh.
4. Anak panti asuhan, dijadikan peneliti sebagai responden untuk mengetahui bagaimana respon mereka terhadap kegiatan pembinaan amal saleh.

Apakah mereka senang atau mungkin tidak menyukai pembinaan tersebut, kemudian bagaimana dampak pembinaan tersebut terhadap perilaku mereka.

Sedangkan, tempat atau objek dalam penelitian ini yakni di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Kautsar yang mempunyai nilai lebih dalam pembinaan amal saleh pada anak asuh, tepatnya di Jln. Mutiara Utama No. 176, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2010) sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara (*Interview*)

Untuk mengetahui proses pembinaan amal saleh di PSAA Al-Kautsar Lembang, peneliti menggunakan teknik wawancara yakni dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara peneliti dengan narasumber atau responden (subjek penelitian) (Tanzeh, 2011, hal. 84).

Peneliti menggunakan metode wawancara ini untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian (Newman, 2013, hal. 483). Selain itu, wawancara ini juga digunakan untuk melakukan studi pendahuluan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal yang lebih mendalam dari responden dengan jumlah responden sedikit/kecil.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan responden dalam penelitian ini dilakukan di ruangan yang telah ditentukan dan pada jam sesuai dengan perjanjian antara peneliti dan responden. Peneliti menggunakan dua jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam proses pengumpulan data (Tanzeh, 2011, hal. 89), yakni:

- a. Wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur untuk mendapatkan data dari pendiri panti asuhan, ketua

panti asuhan, dan pengasuh panti asuhan. Wawancara ini dilakukan peneliti untuk menanyakan beberapa jenis pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya.

- b. Wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan melakukan pembicaraan informal yang diajukan muncul secara spontanitas. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju yang khusus. Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan data dari anak asuh PSAA Al-Kautsar Lembang, dengan memberikan pertanyaan terbuka kepada beberapa anak asuh, juga dengan pertanyaan yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya. Materi pertanyaan dikembangkan oleh peneliti pada saat berlangsung wawancara dan menyesuaikan pada kondisi saat itu juga sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.

Setelah selesai wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data, peneliti menggunakan pedoman wawancara agar peneliti selalu ingat tujuan wawancara dan untuk mengarahkan kepada fokus penelitian.

2. Teknik Observasi (Pengamatan)

Selain wawancara, untuk mengetahui kondisi objektif secara konkret, serta aktivitas yang ada dalam panti asuhan, dan mengumpulkan data merupakan hal-hal yang diamati, peneliti melakukan observasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai pembinaan amal saleh di PSAA Al-Kautsar Lembang kemudian dilakukan pencatatan. Dalam proses observasi ini, peneliti mencatat suatu kegiatan dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya untuk tujuan tertentu (Hasanah, 2016, hal. 26).

Teknik pelaksanaan observasi ini peneliti lakukan secara langsung dan tidak langsung yakni peneliti berada langsung bersama obyek yang

diselidiki, serta tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki (Purnomo, 2011, hal. 253). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman observasi sebagai dasar dalam melakukan observasi di lokasi penelitian. Peneliti menerapkan metode ini untuk mengetahui secara langsung proses pembinaan amal saleh di PSAA Al-Kautsar Lembang.

3. Teknik Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan studi dokumentasi. Yakni peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, catatan, dokumen peraturan-peraturan, dan sebagainya (Mamik, 2015, hal. 98). Adapun dokumen yang diteliti oleh peneliti adalah dokumen profil, struktur organisasi, data anak asuh, data pengasuh, dan data inventaris panti. Selain itu, peneliti mengumpulkan data-data yang ditulis oleh peneliti dan foto-foto terkait dengan penelitian. Metode dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk melengkapi data yang kurang dari metode observasi dan metode wawancara. Hal ini peneliti sesuaikan dengan konsep Salim dan Syahrudin dalam (Metodologi Penelitian Kualitatif, 2012, hal. 124-126) bahwa data dengan menggunakan teknik dokumentasi dapat berasal dari dokumen pribadi, dokumen resmi, dan foto-foto.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yakni data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa *interview*, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah pendiri, ketua, pengasuh, anak asuh, serta observasi peneliti terhadap proses pembinaan amal saleh di PSAA Al-Kautsar Lembang. Sedangkan data sekunder yakni data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi dimana yang

menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen resmi PSAA Al-Kautsar Lembang (Azwar, 2005, hal. 36).

3.4 Analisis Data

3.4.1 Langkah Analisis Data

Setelah melakukan penelitian dan mengumpulkan data, peneliti melakukan analisis data yakni mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2010, hal. 103).

Dalam analisis data ini, peneliti menerapkan konsep Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2010, hal. 246) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dengan cara reduksi, penyajian, dan verifikasi (Herdiansyah, 2012, hal. 164), sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Peneliti melakukan reduksi karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data dalam penelitian ini yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan mengelompokkannya dalam tabel. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat (naratif) yang diberi kode referensi. Dalam hal ini

peneliti menggunakan konsep Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2010) yang menyatakan “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”, yang artinya “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

Dalam penyajian data ini, peneliti melakukan koding yaitu dengan mengelompokkan data berdasarkan kode-kode tertentu untuk memudahkan dalam menganalisis data baik dari transkrip wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Di samping itu, koding dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua bagian, yaitu pengkodean dalam proses reduksi data yang mana peneliti melakukan pengkodean berdasarkan rumusan masalah dan pengkodean dalam proses penyajian data yang mana pengkodean dilakukan berdasarkan sumber dan teknik pengumpulan data. Adapun bentuk tabelnya ada di lampiran.

3. Verifikasi Data

Langkah ke tiga dalam analisis data penelitian ini adalah peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi dari data yang telah disajikan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Adapun langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, yaitu sebagai berikut:

1. Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mensistesisikan, membuat ikhtisar dan mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.

Dari data yang telah dikategorikan tersebut, kemudian peneliti berpikir untuk mencari makna, hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum terkait dengan rumusan masalah.

3.4.2 Uji Keabsahan Data

Untuk menguji kredibilitas data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Peneliti menggunakan konsep Wiliam Wiersma dalam (Sugiyono, 2010, hal. 273) yang menyatakan bahwa triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga triangulasi dapat dibagi tiga jenis, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Adapun untuk menguji keabsahan data tersebut, maka peneliti menempuh langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil wawancara dari narasumber satu dengan narasumber lain.
2. Membandingkan data dari hasil pengamatan, data dokumentasi dengan data hasil wawancara.
3. Membandingkan hasil pengamatan dari berbagai waktu yang berbeda.

Jadi setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data hasil dari penelitian itu dicatat dan digabungkan sehingga saling melengkapi. Seperti hadis riwayat Bukhārī dalam (Al-Utsaimin, 2012) dibawah ini :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ الْخَلْقَ كَتَبَ فِي

كِتَابِهِ - هُوَ يَكْتُبُ عَلَى نَفْسِهِ ۞ وَهُوَ وَضَعُ عِنْدَهُ عَلَى الْعَرْشِ - إِنْ رَحِمْتِي تَغْلِبُ

عَظْمِي

“Dari ‘Abī Hurairah, dari Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam* beliau bersabda, ‘Ketika Allah menciptakan makhluk, Dia mencatat di dalam Kitab-Nya. Dia mencatat atas diri-Nya, dan Dia letakkan di sisi-Nya di atas Arsy. Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan murka-Ku.’ (HR. Bukhārī No. 7404).